

Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan

Rizka Vioni Shaumita^{1✉}, Tommy Soenyoto²

¹²Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Article History

Received : 21 April 2024

Accepted : Mei 2024

Published : Juni 2024

Keyword

Management, Achievement Development, Endogenous Factors and Exogenous Factors, Special Sports Classes (KKO)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembinaan prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari faktor endogen dan faktor eksogen. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan wawancara. Responden dalam penelitian ini berjumlah 122 responden yang terdiri dari peserta didik KKO, pelatih, dan pengurus. Teknik analisis data digunakan untuk mencari besar frekuensi relatif presentase. Hasil penelitian Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari faktor endogen dan eksogen berada pada kategori sangat kurang sebesar 7.07%, kategori kurang sebesar 18.85%, kategori sedang sebesar 26.01%, kategori baik sebesar 27.55%, dan kategori sangat baik sebesar 20.51%. Simpulan penelitian ini adalah Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan berdasarkan faktor endogen berada pada kategori baik dan faktor eksogen berada pada kategori sedang. Saran yang diberikan adalah sekolah dapat membuat kurikulum khusus untuk KKO, perekrutan peserta didik KKO dan pelatih yang lebih ketat, serta pembentukan tim monitoring dan evaluasi yang independen oleh sekolah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih berfokus meneliti terkait manajemen organisasi yang ada pada sekolah penyelenggara KKO.

Abstract

This research aims to determine the management survey of sports class achievement development at SMAN 1 Bojong, Pekalongan Regency in terms of endogenous and exogenous factors. The research method used is a survey with a descriptive quantitative approach. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. Respondents in this study totaling 122 respondents consisting of KKO students, coaches and administrators. Data analysis techniques are used to find the relative frequency percentage. The results of the research on Sport Class Achievement Development Management (KKO) at SMAN 1 Bojong, Pekalongan Regency, seen from endogenous and exogenous factors, were in the very poor category at 7.07%, the poor category at 18.85%, the medium category at 26.01%, the good category at 27.55%, and the very good category was 20.51%. The conclusion of this research is that Management of Sport Class Achievement Development (KKO) at SMAN 1 Bojong, Pekalongan Regency based on endogenous factors is in the good category and exogenous factors are in the medium category. The suggestions given are that schools can create a special curriculum for KKO, stricter recruitment of KKO students and coaches, create an independent monitoring and evaluation team by the school. For further research, it is recommended to focus more on research related to organizational management carried out by KKO.

How To Cite:

Shaumita, R. V., & Soenyoto, T., (2024). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5 (1), 263-274

PENDAHULUAN

Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah sebuah kelas dalam suatu sekolah yang dibentuk dan dibuat secara khusus untuk menampung serta melayani siswa yang memiliki potensi dan bakat khusus dalam hal ini adalah bakat istimewa di bidang olahraga (Kemendiknas. 2010). Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Pasal 5 Ayat 4 yang berbunyi “Warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Oleh karena itu dibentuklah kelas khusus olahraga sebagai bentuk pendidikan khusus yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 26 ayat 6 yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan prestasi olahraga melalui lembaga pendidikan maka perlu dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, dan kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan (Wijayanti, 2018).

Kelas khusus olahraga memiliki tujuan untuk mewujudkan prestasi di bidang olahraga yang membanggakan serta membangun karakter bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (Suparno et al., 2020). Kelas Khusus Olahraga ini dibuat bukan hanya bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa dalam bidang olahraga, tetapi juga mendorong siswa untuk berprestasi di bidang olahraga (Adi & Soenyoto, 2020). Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, program Kelas Khusus Olahraga ini bukan lagi sekedar “Olahraga Pendidikan” tetapi merupakan “Olahraga Prestasi” yang membina dan mengembangkan olahragawan secara berjenjang dan berkelanjutan. Pembinaan

olahraga yang dilakukan dengan berbasis sekolah merupakan suatu bentuk pembinaan dasar yang baik (Sudarmono et al., 2020).

Olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga di mana atlet dilatih dan dikembangkan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan bantuan teknologi dan ilmu pengetahuan olahraga (Cahyono et al., 2021). Pada dasarnya, untuk mencapai keberhasilan olahraga prestasi maka perlu dilakukan proses yang panjang (Salabi & Hasanuddin, 2022). Prestasi olahraga dapat dicapai melalui proses pembinaan olahraga, yang mana pembinaan olahraga tersebut memerlukan komponen-komponen penting seperti 1) manajemen, 2) sumber belajar, 3) tujuan, 4) atlet, 5) sarana prasarana, 6) sumber belajar, 7) struktur dan isi program, 8) metodologi, 9) penelitian serta evaluasi dan, 10) dana, komponen tersebut merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembinaan olahraga nasional maupun internasional (Harsuki, 2003) (Salabi & Hasanuddin, 2022).

Pembinaan prestasi dapat dilakukan secara maksimal dengan pembinaan yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, serta didukung penunjang yang memadai (Akhmad & Zainudin, 2019). Penunjang yang memadai terdiri dari faktor-faktor yang ada dan mendukung pembinaan prestasi tersebut dapat dilakukan dengan baik. Suharno (1985: 2) dalam Tuwianto (2018) terdapat dua faktor yang mendukung pencapaian prestasi maksimal yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen terdiri dari fisik dan mental yang baik, teknik dan taktik yang dapat dikuasai dengan sempurna, kepribadian dan aspek kejiwaan yang baik, dan mental yang baik. Sedangkan faktor eksogen terdiri dari pelatih, atlet, organisasi, perlengkapan,

keuangan, alat, lingkungan, dan partisipasi pemerintah. Pendapat lain juga disampaikan oleh Lismadiana et al., (2023) yang menyebutkan bahwa peran manajemen pembinaan prestasi dapat dilihat melalui faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen meliputi fisik, teknik, taktik, dan mental. Sedangkan faktor eksogen meliputi pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan, dan pertandingan. Adanya faktor endogen dan eksogen pendukung pembinaan prestasi tersebut akan berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet jika keduanya dapat terlaksana dengan baik (Karmilah et al., 2023).

SMA Negeri 1 Bojong merupakan sekolah menengah atas yang berada di Kabupaten Pekalongan. Sekolah ini ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang mendapat kepercayaan pemerintah untuk turut ikut serta dalam upaya peningkatan minat dan bakat peserta didik dalam bidang olahraga. Banyaknya prestasi olahraga yang telah diraih oleh SMA Negeri 1 Bojong ini menjadikan pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menetapkan SMA Negeri 1 Bojong sebagai sekolah yang dapat menyelenggarakan program Kelas Khusus Olahraga, dengan diturunkannya Surat Keputusan (SK) Penetapan Kelas Khusus Olahraga yang sudah berlangsung sejak 2020 sampai sekarang. Terhitung sudah tahun ke-empat pelaksanaan program Kelas Khusus Olahraga di SMA Negeri 1 Bojong, yang pada tahun ini terdapat 17 sekolah salah satunya SMAN 1 Bojong.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode

penelitian survei. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan angket yang didukung menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Pengurus Kelas Khusus Olahraga SMAN 1 Bojong, (2) Pelatih setiap cabang olahraga dimana terdapat 6 cabang olahraga yang kembangkan yaitu: atletik, beladiri, renang, sepak takraw, bola voli, dan panahan, (3) Peserta didik KKO, dengan jumlah 122 responden.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan presentase. Rumus yang digunakan untuk mencari presentasi adalah sebagai berikut (Anas Sudijono, 2009).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah Responden

Dalam penelitian ini pengkategorian dilakukan dengan menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010; 163) untuk menentukan skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dapat dilakukan dengan acuan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Norma Penilaian

Interval	Kategori
$M + 1,5SD < X$	Sangat Baik
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Baik
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang

$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Kurang
$X < M - 1,5SD$	Sangat Kurang

Keterangan :

M	= Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)
X	= Skor
SD	= <i>Standar Deviasi</i>

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari faktor endogen dan faktor eksogen yang dapat didapatkan dari hasil kuesioner sebagai berikut:

1. Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari Faktor Endogen Pembinaan Prestasi

a. Faktor Fisik

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor fisik diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 17, standar deviasi (SD) 2.

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 14$	12	9,8%
Kurang	$14 < x \leq 16$	30	24,6%
	$16 < X \leq 18$	29	23,8%
Baik	$18 < X \leq 20$	35	28,7%
	$X > 20$	16	13,1%
Total		122	100%

Faktor Fisik berada pada kategori Baik sebesar 28,7%.

b. Faktor Teknik

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga

(KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor teknik diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 17, standar deviasi (SD) 2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 14$	5	4,1%
	$14 < x \leq 16$	21	17,2%
Kurang	$16 < X \leq 18$	22	18,0%
	$18 < X \leq 20$	39	32,0%
Sangat Baik	$X > 20$	35	28,7%
Total		122	100%

Faktor Teknik berada pada kategori Baik sebesar 32,0%.

c. Faktor Taktik

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor taktik diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 17, standar deviasi (SD) 2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 14$	11	9%
	$14 < x \leq 16$	22	18%
Kurang	$16 < X \leq 18$	17	14%
	$18 < X \leq 20$	43	35%
Sangat Baik	$X > 20$	29	24%
Total		122	100%

Faktor Taktik berada pada kategori Baik sebesar 35%.

d. Faktor Mental

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor mental diperoleh skor terendah (minimum) 5, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 17, standar deviasi (SD) 2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 14$	10	8,2%
Kurang	$14 < x \leq 16$	24	19,7%
Sedang	$16 < X \leq 18$	32	26,2%
Baik	$18 < X \leq 20$	30	24,6%
Sangat Baik	$X > 20$	26	21,3%
Total		122	100%

Faktor Mental berada pada kategori Sedang sebesar 26,2%.

Berikut rata-rata presentase Pembinaan Prestasi dilihat dari faktor endogen:

Keterangan	Rata-rata
Sangat Kurang	7,78%
Kurang	19,88%
Sedang	20,50%
Baik	30,08%
Sangat Baik	21,78%

Berdasarkan Faktor Endogen masuk ke dalam kategori baik sebesar 30,08%.

2. Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari Faktor Eksogen

a. Faktor Pelatih

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor pelatih diperoleh skor terendah (minimum) 25,

skor tertinggi (maksimum) 72, rata-rata (mean) 61, standar deviasi (SD) 8. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 49$	6	4,9%
Kurang	$49 < x \leq 57$	29	23,8%
Sedang	$57 < X \leq 65$	35	28,7%
Baik	$65 < X \leq 73$	52	42,6%
Sangat Baik	$X > 73$	0	0,0%
Total		122	100%

Faktor Pelatih berada pada kategori Baik sebesar 42,6%.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor sarana prasarana diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 16, standar deviasi (SD) 3. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 11$	17	13,9%
Kurang	$11 < x \leq 14$	10	8,2%
Sedang	$14 < X \leq 17$	42	34,4%
Baik	$17 < X \leq 20$	30	24,6%
Sangat Baik	$X > 20$	23	18,9%
Total		122	100%

Faktor Sarana Prasarana berada pada kategori Sedang sebesar 34,4%.

c. Faktor Organisasi

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor organisasi diperoleh skor terendah (minimum)

5, skor tertinggi (maksimum) 20, rata-rata (mean) 16.8, standar deviasi (SD) 2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 14$	6	4,9%
Kurang	$14 < x \leq 16$	39	32,0%
	$16 < X \leq 18$	25	20,5%
Sedang	$18 < X \leq 20$	19	15,6%
Sangat Baik	$X > 20$	33	27,0%
Total		122	100%

Faktor Organisasi berada pada kategori Kurang sebesar 32,0%.

d. Faktor Lingkungan

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor lingkungan diperoleh skor terendah (minimum) 6, skor tertinggi (maksimum) 24, rata-rata (mean) 19.7, standar deviasi (SD) 3. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 15$	6	4,9%
Kurang	$15 < x \leq 18$	16	13,1%
	$18 < X \leq 21$	45	36,9%
Sedang	$21 < X \leq 24$	37	30,3%
Sangat Baik	$X > 24$	18	14,8%
Total		122	100%

Faktor Lingkungan berada pada kategori Sedang sebesar 36,9%.

e. Faktor Manajemen

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor manajemen diperoleh skor terendah (minimum)

7, skor tertinggi (maksimum) 28, rata-rata (mean) 23, standar deviasi (SD) 4. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	$X < 17$	8	6,6%
Kurang	$17 < x \leq 21$	41	33,6%
	$21 < X \leq 25$	25	20,5%
Sedang	$25 < X \leq 29$	48	39,3%
Sangat Baik	$X > 29$	0	0,0%
Total		122	100%

Faktor Manajemen berada pada kategori Baik sebesar 39,3%.

f. Faktor Pendanaan

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor pendanaan diperoleh skor terendah (minimum) 7, skor tertinggi (maksimum) 28, rata-rata (mean) 22, standar deviasi (SD) 4. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Jumlah	Presentase
Sangat Kurang	$X < 16$	8	6,6%
Kurang	$16 < x \leq 20$	19	15,6%
	$20 < X \leq 24$	44	36,1%
Sedang	$24 < X \leq 28$	40	32,8%
Sangat Baik	$X > 28$	11	9,0%
Total		122	100%

Faktor Pendanaan berada pada kategori Sedang sebesar 36,1%.

g. Faktor Pertandingan

Berdasarkan analisis data Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong dilihat dari faktor pertandingan diperoleh skor terendah (minimum)

5, skor tertinggi (maksimum) 16, rata-rata (mean) 13, standar deviasi (SD) 2. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Kurang	$X < 10$	6	4,9%
Kurang	$10 < x \leq 12$	6	4,9%
Sedang	$12 < X \leq 14$	42	34,4%
Baik	$14 < X \leq 16$	30	24,6%
Sangat Baik	$X > 16$	38	31,2%
Total		122	100%

Faktor Pertandingan berada pada kategori Sedang sebesar 34,4%.

Berikut rata-rata presentasi pembinaan prestasi dari faktor eksogen:

Keterangan	Rata-rata
Sangat Kurang	6,67%
Kurang	18,74%
Sedang	30,21%
Baik	29,97%
Sangat Baik	14,41%

Berdasarkan Faktor Endogen Masuk Ke Dalam Kategori Sedang Sebesar 30,21%.

Berikut rata-rata presentase faktor endogen dan eksogen.

Keterangan	Rata-rata
Sangat Kurang	7,07%
Kurang	19,15%
Sedang	26,68%
Baik	30,01%
Sangat Baik	17,09%

PEMBAHASAN

1. Faktor Endogen

Faktor endogen yang berasal dari dalam diri seorang atlet merupakan faktor yang terdiri dari aspek fisik dan psikis sebagai faktor pendukung penting dalam pembinaan prestasi. Menurut Djoko

Pekik Irianto (2002 : 29) dalam Paradiso & Achmad (2021) bahwasannya beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih bibit atlet yang berbakat secara objektif yaitu didasarkan pada kemampuan fisik, kesehatan, kemampuan psikologi, antropometri, lamanya latihan, keturunan, dan maturasi. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti faktor endogen dari Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki kategori Baik.

Latihan fisik dilakukan setiap pagi dan dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Kamis. Siswa-siswi KKO mendapat program latihan fisik setiap pagi selama 2 jam dengan mengambil jam pelajaran sekolah. Yaitu dengan melakukan lari selama 12 menit, ABC running dan sprint dengan pengulangan 4 kali dengan jarak 30 meter, selebihnya latihan fisik dilakukan oleh siswa siswi KKO pada masing-masing cabang olahraganya. Menurut Yuliawan et al., (2022) kondisi fisik atlet sangat penting dalam pengembangan psikomotorik, dengan psikomotorik atlet yang baik maka akan dapat membantu pencapaian prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan fakta bahwa pelatih merasa fisik peserta didik KKO kurang sepenuhnya baik sebagaimana mestinya kondisi seorang atlet walaupun dalam hal ini KKO didirikan sebagai sekolah yang memiliki tujuan untuk mencetak atlet berprestasi dengan bantuan sekolah binaan. Hal ini disebabkan karena intensitas latihan yang kurang, dimana pembinaan prestasi yang dilakukan pada KKO SMAN 1 Bojong ini dimasukkan ke dalam ekstrakurikuler, sedangkan latihan yang ada sebanyak 3 kali dalam satu minggu tidak sepenuhnya dilakukan sehingga pembinaan

prestasi yang dilakukan kurang maksimal. Akan tetapi selebihnya fisik peserta didik KKO seperti postur badan dan tinggi badan sudah sesuai dengan cabang olahraga yang diikutinya.

Latihan teknik untuk peserta didik Kelas Khusus Olahraga (KKO) diserahkan kepada masing-masing pelatih cabang olahraga dengan setidaknya melakukan latihan teknik minimal satu kali pertemuan dalam dua atau tiga pertemuan yang dilakukan dalam satu minggu.

Latihan taktik dilakukan pada saat berlatih dengan masing-masing pelatih sesuai cabang olahraganya, dimana dilakukan sebanyak 2 kali dalam 3 kali pertemuan. Menurut Lismadiana (2021) latihan taktik perlu diajarkan terutama oleh pelatih yaitu dengan memberikan arahan, evaluasi serta solusi terhadap pertandingan yang dilakukan.

Sedangkan latihan mental dilakukan oleh pelatih dengan mengikutkan peserta didik KKO pada perlombaan. Sekolah tidak memiliki pelatih mental tersendiri untuk melatih mental peserta didik KKO sehingga dalam hal ini mental peserta didik KKO belum sepenuhnya baik. Menurut Bafirman & Wahyuri (2018) terdapat aspek yang dapat digunakan untuk melatih mental dimana aspek tersebut mencakup peningkatan daya konsentrasi, pengembangan diri, penetapan sasaran, persiapan menghadapi pertandingan, dan pengelolaan emosi.

2. Faktor Eksogen

Faktor eksogen yang merupakan faktor dari luar seorang atlet yang meliputi pelatih, sarana prasarana, organisasi, lingkungan, manajemen, pendanaan, dan pertandingan (Lismadiana et al., 2023). Dalam penelitian yang dilakukan peneliti faktor eksogen dari Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN

1 Bojong Kabupaten Pekalongan memiliki kategori Sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan fakta pelatih KKO yang ada di SMAN 1 Bojong belum sepenuhnya bisa dikatakan baik, hal ini dikarenakan dari total 6 pelatih yang ada hanya terdapat 3 pelatih yang memiliki spesifikasi sebagai pelatih dibuktikan dari sertifikat kepelatihan yang ada. Selain itu, adanya pelatih yang merangkap sekaligus sebagai pengurus menjadikan adanya dua tugas berbeda yang dijalankan oleh satu orang sehingga kurang sesuai, sehingga perlu untuk dibedakan dari kedua tugas tersebut. Serta kurangnya diskusi terkait program latihan yang dibuat oleh pelatih kepada pengurus KKO sekolah, sehingga pelaksanaan latihan dari pelatih kurang dapat terkontrol dengan baik, yang mana dalam hal ini pelatih hanya diberikan target atlet menang dalam perlombaan.

Akan tetapi selebihnya perekrutan pelatih sudah dilakukan dengan baik oleh sekolah yaitu dengan menunjukkan sertifikat kepelatihan serta pemilihan pelatih yang mumpuni dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Menurut Sukadiyanto (2011:4) dalam Pratama et al., (2020) syarat pelatih antara lain memiliki: (1) Kemampuan dan keterampilan pelatih berdasarkan cabang olahraga yang dibina, (2) Pengetahuan dan pengalaman pelatih di bidangnya, (3) Dedikasi dan komitmen melatih yang tinggi, (4) Memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik sebagai seorang pelatih.

Sarana prasarana latihan yang masih kurang lengkap dan berada dalam kondisi kurang baik, serta penataan sarana prasarana olahraga yang belum tertata menyebabkan pengelolaan sarana prasarana latihan kurang dapat terkelola dengan baik. Kondisi tersebut disebabkan karenanya kurangnya pendanaan yang diberikan

kepada sekolah. Menurut Gunawan et al., (2021) Sarana prasarana yang berkualitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi demi kenyamanan dalam kegiatan berlatih, sehingga dalam pencapaian prestasi dapat dilakukan secara maksimal, karena tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai sulit untuk menciptakan atlet yang mampu berprestasi secara maksimal.

Pengurus KKO ditunjuk langsung oleh kepala sekolah sesuai dengan keahliannya dimana dalam struktur kepengurusan tersebut kepala sekolah sebagai ketua, waka kurikulum sebagai perencana program KKO, kesiswaan sebagai pelaksana program, yang dibantu oleh guru olahraga serta pelatih untuk terjun langsung di lapangan. Pengurus memiliki tujuan organisasi yang sudah dipahami oleh seluruh pengurus yaitu untuk berprestasi. dalam pelaksanaannya SMAN 1 Bojong sebagai pelaksana program Kelas Khusus Olahraga belum memiliki visi dan misi khusus sebagai sekolah pelaksana program Kelas Khusus Olahraga. Serta evaluasi terhadap program KKO di SMAN 1 Bojong yang belum terlaksana dengan baik menyebabkan pembinaan prestasi belum terlaksana secara optimal. Pada dasarnya keberhasilan suatu organisasi didukung oleh faktor pendanaan, kepemimpinan dan sistem kontroling serta evaluasi (Rumini, 2015).

Peserta didik KKO banyak mendapat motivasi dan dukungan baik dari orang tua, guru, dan pelatih. Adanya peserta didik KKO yang berprestasi dapat membantu memotivasi dan penyemangat untuk siswi-siswi KKO dalam berlatih dan bertanding. Akan tetapi memang untuk tempat latihan dan sarana-prasarana yang ada di sekolah tidak sepenuhnya dimiliki dan disediakan oleh sekolah, sehingga para siswa-siswi KKO berlatih di luar sekolah. Menurut Thomas et

al. (2019) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor lingkungan yang mempengaruhi prestasi atlet yaitu pertama lingkungan individu yang meliputi keluarga, teman sebaya, dan pelatih. Sedangkan yang kedua adalah faktor organisasi yang meliputi federasi, lembaga pendidikan dan sponsor. Jika salah satu faktor lingkungan tersebut tidak bisa berperan dengan baik maka prestasi seorang atlet bisa saja tidak berkembang secara maksimal. Hal ini tentu saja karena lingkungan yang diberikan oleh sekolah kurang mendukung latihan peserta didik KKO, sehingga berdasarkan hasil survei faktor lingkungan ini masuk ke dalam kategori sedang.

Manajemen yang ada di KKO SMAN 1 Bojong ini belum sepenuhnya berada dalam kondisi baik. Hal ini disebabkan karena minimnya pengurus yang membantu proses pembinaan prestasi peserta didik KKO dilapangan. Menurut Irsyada Roas & Setiawan (2020) dalam indeks pembangunan olahraga sumber daya manusia memiliki peranan penting, sehingga perlu didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis guna meningkatkan pembangunan keolahragaan khususnya di bidang olahraga. Selain itu manajemen pembinaan prestasi KKO yang dilakukan hanya melalui ekstrakurikuler kurang dapat mengoptimalkan proses pembinaan prestasi yang ada. Selain itu manajemen pelatih yang kurang menjadi sebuah permasalahan yang perlu diperhatikan, dimana dari total 13 cabang olahraga yang ditekuni oleh peserta didik KKO hanya terdapat 6 pelatih yang disediakan oleh sekolah.

Sehingga pada hal ini penempatan serta perekrutan SDM oleh pemimpin atau kepala sekolah perlu dilakukan dengan baik sehingga

pembinaan prestasi yang ada di KKO SMAN 1 Bojong dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Menurut Rifa'i (2019) Sebuah organisasi akan berjalan baik jika memiliki manajemen yang baik, manajemen yang baik berasal dari manajer atau pemimpin yang baik serta penempatan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah disepakati. Akan tetapi selebihnya manajemen pembinaan prestasi yang dilakukan sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan antar pengurus KKO dan pelatih untuk berkoordinasi mengenai jadwal perlombaan yang akan diikuti oleh peserta didik KKO, serta adanya tujuan program KKO yang sudah dipahami oleh pengurus, dan pengurus sesekali melakukan pemantauan latihan melalui pelatih.

Pendanaan yang digunakan untuk pengelolaan KKO di SMAN 1 Bojong ini besumber dari dana BOS yang jumlahnya terbatas. Sekolah melalui pengurus KKO melakukan iuran pribadi baik dari guru ataupun murid untuk membantu pelaksanaan program KKO dengan catatan diberikan secara sukarela dan tanpa paksaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendanaan yang digunakan untuk pengelolaan KKO. Menurut Pratama et al., (2020) pada dasarnya prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh masalah keuangan karena segala kegiatan membutuhkan banyak pendanaan, jika pendanaan tersebut tidak cukup dan atlet tidak dapat berpartisipasi dalam pertandingan, maka akan sulit untuk melakukan evaluasi dan melihat peningkatan atlet.

Peserta didik KKO melakukan pertandingan pada pertandingan berjenjang seperti halnya Popda dan try out yang dilakukan oleh masing-masing klub. Pada KKO SMAN 1

Bojong ini belum pernah dilakukan try out dengan sesama sekolah KKO, hal ini dikarenakan oleh adanya covid-19 di awal tahun pembentukan KKO serta keterbatasan dana yang ada. Pertandingan memang penting untuk seorang atlet, menurut Djoko Pekik Irianto (2002:11) dalam Wibowo et al., (2017) menyebutkan bahwa kompetisi adalah bagian penting dari pembinaan prestasi karena dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil latihan dan meningkatkan kematangan atlet.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:

1. Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari faktor endogen berada pada kategori baik sebesar 30.08%.
2. Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMAN 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dilihat dari faktor eksogen berada pada kategori sedang 30.21%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Adanya kurikulum khusus yang dibuat oleh sekolah dan dikhususkan untuk peserta didik KKO, sehingga pembinaan prestasi yang dilakukan bukan hanya melalui ekstrakurikuler saja melainkan tersusun dengan baik dalam sebuah kurikulum khusus Kelas Khusus Olahraga (KKO).

2. Perlu dilakukannya perekrutan peserta didik KKO dan Pelatih yang terlaksana dengan baik. Peserta didik KKO diseleksi dengan melalui beberapa syarat seperti nilai akademik yang baik, tes portofolio, tes kesehatan, tes fisik, tes teknik atau kecabangan, dan tes mental atau psikologis. Serta pelatih yang direkrut dengan syarat lolos tes tertulis terkait kepelatihan, portofolio yang berupa sertifikasi yang dimiliki oleh pelatih, pembuatan program latihan, dan tes kesehatan V02 max. Sehingga dengan memperhatikan hal tersebut pembinaan prestasi yang dilakukan oleh KKO dapat terlaksana dengan baik. Serta harapannya dengan perekrutan pelatih yang dilakukan secara maksimal, kedepannya pelatih KKO yang ada bukan hanya berprofesi sebagai pelatih di sekolah tetapi bisa menjadi tenaga P3K.
3. Monitoring yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah membentuk tim monitoring khusus untuk memonitoring pelaksanaan program KKO yang dibuat oleh sekolah, dimana tim monitoring ini mendapat SK langsung dari kepala sekolah dan berdiri secara independen. Sehingga dengan adanya hal tersebut program-program yang dibuat oleh sekolah terkait KKO dapat termonitoring dengan baik sebagai bahan evaluasi sekolah terhadap program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Soenyoto, T. (2020). *Sport Specific Class Analysis And Urgency dan martabat bangsa (Maksun , Abdillah , and Dewi 2017). Sedangkan pendapat program , jenis , frekuensi serta metode latihan . Menurut (Yunida , Sugiharto , and. 3(10), 192–200.*
- Akhmad, N., & Zainudin, F. (2019). Analisis Potensi Manajemen Perencanaan Prestasi Dan Sistem Informasi Koni Kota Mataram. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 4(4).* <https://doi.org/10.58258/jupe.v4i4.923>
- Bafirman, & Wahyuri, A. S. (2018). *Pembentukan Kondisi Fisik* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada, Depok. <https://pembentukankondisifisik.at/xDEP9>
- Cahyono, D., Ramli Buhari, M., & Jupri, J. (2021). Pelatihan Pemanduan Bakat dan Minat Olahraga Berbasis Teknologi Sport Search Pada Guru Penjas di Daerah Penajam Paser Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(5), 195–202.* <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.43>
- Gunawan, A., Mahendra, I. R., & Hidayat, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan, 1(1), 1–11.* <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v1i1.1>
- Irsyada Roas, & Setiawan, I. (2020). Sport Development Index Tegal Regency. *Journal of Physical Education, Healt and Sport, 3(1), 49–54.* http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jp_ehs
- Karmilah, N., Supriatna, E., & Rubiyanto. (2023). *Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Prestasi Bola Voli Klub Borneo Pontianak. 22(2), 187–194.* <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JIK/article/view/51432/22272>
- Lismadiana. (2021). Manajemen pembinaan atlet berbakat (PAB) cabang olahraga bulutangkis Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan, 17 (2), 148–155.*
- Lismadiana, Supriyanto, A., Agusta, S., & Nugroho, A. (2023). Peran Manajemen Pembinaan Terhadap Prestasi Bulutangkis. *Majalah Ilmiah Olahraga (MAJORA), 26 (1), 28–35.*
- Paradiso, A. P., & Achmad Rizanul Wahyudi, S.Pd., M. P. (2021). Pembinaan Prestasi Pencak Silat PSHT Ranting Singgahan Kabupaten Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga, 4(5), 70–79.*
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science, 10(1), 21.* <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education Health and Sport, 2(1), 20–27.*
- Salabi, M., & Hasanuddin, I. (2022). Managemen

- Program Pelatihan Atlet Pencak Silat Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, 9(1), 11–26. <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/gelora%0A>
- Sudarmono, M., Annas, M., & Hanani, S. (2020). Sistem pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penjakora*, 5(1), 64–75. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PENJAKORA/article/view/14478>
- Suparno, S., Hidayanto, D. N., & Labulan, P. (2020). Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.24903/pm.v4i1.393>
- Thomas, C. E., Chambers, T. P., Main, L. C., & Gustin, P. B. (2019). Factors Influencing the Early Development of World-Class Caribbean Track and Field Athletes: A Qualitative Investigation. *Sport Science & Medicine*, 18 (4), 758–771. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6873121/>
- Tuwianto, P. E. (2018). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Prestasi Klub Bola Voli Yuso Yogyakarta. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <https://rb.gy/3746tv>
- Wijayanti, M. P. (2018). Implementation of The Policy in Sport Classes Junior Public School 1 Ngawen. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 1–9.
- Yuliawan, F., Indard, N., & Setyawati, H. (2022). Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Bulutangkis Dalam Motivasi Untuk Berprestasi Pada Atlet Pb. Tugu Muda Semarang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5, 99–106.